

ABSTRAK

Marselinus Riyandika Sasmita. *“Kotor Menjadi Bersih”: Sejarah Kereta Rel Listrik Jakarta Tahun 1970-2013*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2022.

Skripsi yang berjudul **“Kotor Menjadi Bersih”: Sejarah Kereta Rel Listrik Jakarta Tahun 1970-2013** bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan. Pertama, bagaimana lahirnya kereta rel listrik di Jakarta untuk mobilitas masyarakat Jakarta. Kedua, bagaimana kebijakan KAI mengembangkan sarana kereta rel listrik setiap periode? Ketiga, bagaimana pengaruh kebijakan KAI terhadap masyarakat pengguna kereta api dari kereta rel listrik.

Metode pada penelitian ini akan menggunakan metoda heuristic, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Sumber primer yang akan digunakan pada penelitian ini adalah arsip maupun majalah-majalah dan koran. Penelitian ini memakai teori tindakan sosial berasal dari Max Weber. Penelitian ini akan dibatasi dengan meneliti perkembangan sarana seperti jalur kereta dan stasiun dan perkembangan kereta rel listrik.

Hasil penelitian menunjukkan awal kemunculan kereta rel listrik yang bertujuan untuk mengangkut para penumpang di Jakarta dan sekitarnya. Meskipun sempat mengalami kemunduran pada tahun 1950an hingga 1960an akibat pengalihan dana, tahun 1970an pihak yang mengatur yaitu PJKA kembali memperhatikan kereta rel listrik dengan membeli unit kereta baru dari Jepang. Pada tahun 1990an kereta rel listrik mengalami masa kelam karena maraknya pengrusakan armada oleh para penumpang, kejadian pelecehan dan membahayakan diri sendiri dengan menaiki atap kereta menambah layanan kereta rel listrik seperti KRL express namun sayangnya tidak terlalu bagus okupansinya. PT. KA sebagai operator baru menambah unit kereta-kereta rel listrik ber AC pada awal tahun 2000an untuk memberi pelayanan lebih kepada penumpang KRL. Dimulai tahun 2008 pihak PT. KA mengajukan sebuah regulasi yaitu regulasi *e-ticketing* yang merubah besar dalam perkeretaapian. Seperti menindak tegas penumpang yang nakal, penghapusan kereta rel listrik ekonomi, sterilisasi stasiun hingga 2013.

Kata kunci: Kereta Rel Listrik, Jakarta, E-ticketing, Kereta api.

ABSTRACT

Marselinus Riyandika Sasmita. *“Kotor Menjadi Bersih”: Sejarah Kereta Rel Listrik Jakarta Tahun 1970-2013*. Thesis. Yogyakarta: History Study Program. Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2022.

The thesis, **“Kotor Menjadi Bersih”: Sejarah Kereta Rel Listrik Jakarta Tahun 1970-2013**” seeks to provide solutions to three issues. First, consider the impact on Jakartans' mobility of the construction of the city's electric railroad. Second, what is KAI's strategy for creating electric train facilities at any given time? The third question is how KAI's policy affects passengers who use electric trains.

Heuristic approaches, source criticism, interpretation, and history will be used in this study. The results of archives, as well as periodicals newspapers, will be the key sources used in this study. The theory of social action used in this study was developed by Max Weber. The development of infrastructure, including train lines, stations, and electric railroads, will be the only focus of this study.

The findings of this study point to the early development of electric railroads with a focus on passenger transportation in Jakarta and the adjacent areas. Even though transfers of finances caused a setback in the 1950s to 1960s, the ruling party, notably PJKA, returned to paying attention to electric railroads in the 1970s by buying new train units from Japan. Electric trains went through a difficult time in the 1990s due to rampant passenger fleet destruction, episodes of abuse and self-harm caused by climbing on the train's roof, and the addition of electric rail services like the KRL express, but sadly, occupancy was not very high. In the early 2000s, PT. KA, a new operator, introduced air-conditioned electric trains. Beginning in 2008, PT. KA's regulatory body enacted a new rule known as an e-ticketing rule a significant development in railroads such as eliminating economical electric trains, reprimanding rowdy passengers, and disinfecting stations until 2013.

Keywords: E-ticketing, Electric Rail Trains, Trains, Jakarta